BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) .

Sedangkan Menurut Darsono dan Ashari (2005:13) laporan keuangan adalah "Informasi yang memuat tentang informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan jug aberfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi atau manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan"

Menurut Sutrisno (2000:16) :

"Untuk membahas manajemen tidak bisa terlepas dari laporan keuangan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akutansi yang meliputi dua laporan utama yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukan posisi keuangan suatu perushaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan kredit. Pada sisi debit menunjukan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancer dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang masa perputarannya kurang dari atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok aktiva tetap antara lain : Kas, Efek, Piutang Dagang, Piutang Wesel, Persediaan, dan Perlengkapan. Sedangkan Aktiva Tetap adalah aktiva yang pemanfaatannya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang contohnya seperti : Tanah, Bangunan dan Gedung, Mesin, Peralatan, Kendaraan dan Inventaris. Sedangkan pada sisi Pasiva menunjukan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yaitu hutang dan modal. Hutang terdiri dafi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Hutang jangka pendek (lancar) adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun contohnya : hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang bank jangka pendek. Hutang jangka panjang adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun seperti : hutang bank, hutang obligasi. Sisi pasiva lainya adalah modal yang terdiri dari modal saham, agio saham, laba ditahan dan cadangan cadangan.

2. Laporan Rugi laba

Laporan Rugi laba adalah laporan yang menunjukan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bias digunakan sebagai indikator keberhasilan perushaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi laba pada dasarnya menggambarkan dua macam

arus yang membentuk laba atau rugi, laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah disbanding dengan biaya – biaya yang dikeluarkan

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi". Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas". Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

2.1.1.3 Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan

investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja,

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Kreditur

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode diadakan suatu penganalisaan, salah satunya adalah analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan.

Menurut Khasmir (2010:70) **"**Analisa Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui huungan yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi**."**

Untuk mengetahui apakah kinerja perushaan sudah berjalan secara baik dan efisien singga dapat menghasilkan laba yang cukup banyak. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dari ke 3 aspek berikut ini :

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

   Cara menhitung Rasio Likuiditas adalah :

   $$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan diikuidasi.

   Cara menghitung Rasio Solvabilitas :

   $$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

   Cara menghitung Rasio Rentabilitas

   $$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.2.1 Rasio Rentabilitas

Menurut Sutrisno (2000:16), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan/koperasi dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dapat di ukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Profit Margin
2. Return On Assets (ROA)
3. Return On Equity (ROE)
4. Return on Invesment (ROI)
5. Earning Per Share (EPS)

2.1.2.2 Profit Margin

Pengertian *Profit Margin* menurut Husein Umar (2005:216):

> "Margin Laba Usaha mencerminkan kemampuan Manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan"

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio *Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan unuk mengukur margin laba atas penjualan. Konsep profitabilitas ini dalam teori sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

2.1.2.3 Rumus Perhitungan *Profit Margin*

Dalam menghitung *profit margin*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba usaha dibagi dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus *Profit Margin* menurut Husein Umar (2005:216) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Penjualan}} \text{ X } 100\%$$

2.1.2.4 Faktor-Faktor Penentu *Profit Margin*

Menurut Bambang Riyanto (2001:39) Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha *(operating expense).* Dengan jumlah *operating expense* tertentu, *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil sales, atau dengan menekan atau memperkecil

operating expanse. Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha *(operating expenses)* sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses.* Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga jual per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikaitkan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:
    a. Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau
    b. Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relative lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya pendapatan dari *sales.* Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit marginya* makin besar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun pengertian *Profit Margin* menurut Sutrisno (2009:222) adalah:

"*Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai".

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah *Profit Margin*.

Rasio *Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan unuk mengukur margin laba atas penjualan, jadi menganalisa Profit margin membagi laba sebelum pajak atau EBIT dengan jumlah penjualan.